

## Menggali Tujuan Pendidikan Islam: Membangun Karakter dan Spiritual Generasi Masa Depan

Aini Qolbiyah<sup>1</sup>, Muhammad Agus Firmansyah<sup>2</sup>, Muhammad Revashah Al- Ghani<sup>3</sup>,  
Nadzira Hasna Sabila<sup>4</sup>, Muhamad Parhan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [ainiqolbiyy523@upi.edu](mailto:ainiqolbiyy523@upi.edu)<sup>1</sup>, [muhagus11@upi.edu](mailto:muhagus11@upi.edu)<sup>2</sup>, [revashah15@upi.edu](mailto:revashah15@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[hasnadziraa@upi.edu](mailto:hasnadziraa@upi.edu)<sup>4</sup>, [parhan.muhamad@upi.edu](mailto:parhan.muhamad@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kuat serta membangun nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Namun, implementasinya di lapangan sering menghadapi kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tujuan pendidikan Islam, terutama dalam upaya membangun karakter dan spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yang digunakan untuk menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas, tantangan terbesar adalah mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengembangan karakter yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan fokus pada pembiasaan, teladan, dan kegiatan sosial untuk memperkuat aspek spiritual dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** *Karakter, Pendidikan, Pendidikan Islam*

### Abstract

Islamic education plays an important role in shaping the character and spirituality of future generations. Its main goal is to create individuals who are not only intellectually intelligent, but also have noble morals and strong faith and build moral values such as honesty, responsibility and empathy. However, its implementation in the field often faces a gap between theory and practice, especially in applying religious values and character in daily life. This research aims to dig deeper into the purpose of Islamic education, especially in efforts to build character and spirituality. This research uses a qualitative approach with a literature review method used to analyze various literature related to Islamic education. The results show that although Islamic education has great

potential in developing character and spirituality, the biggest challenge is to integrate religious learning with real character development. Therefore, there needs to be an increased focus on habituation, role models and social activities to strengthen the spiritual aspects of Islamic education. Thus, Islamic education is expected to produce a generation that is not only intelligent, but also noble and ready to contribute positively to the surrounding environment.

**Keywords :** *Character, Education, Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Muslim. Sejak awal tujuan utama pendidikan Islam, sebagaimana yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, adalah untuk mendidik umat yang seimbang antara pencapaian duniawi dan ukhrawi, tidak hanya terfokus pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia dan spiritualitas yang kokoh. Sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kecintaan kepada Allah SWT, yang pada akhirnya membentuk individu yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

Pentingnya membangun karakter dan spiritual melalui pendidikan Islam semakin relevan di tengah krisis moral dan sosial yang sering kita saksikan dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan pengendalian diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2022), ditemukan bahwa pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat secara efektif meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh tanggung jawab dan kedewasaan.

Namun, meskipun pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam teori dan ajaran agama, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademis dan pembentukan karakter yang sesungguhnya. Fakta menunjukkan bahwa meskipun banyak lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan agama secara intensif, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dan pengembangan karakter serta spiritualitas peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Khoir (2023) menunjukkan bahwa meskipun lebih dari 70% siswa di

Sekolah-sekolah Islam menunjukkan pemahaman yang baik tentang ajaran agama, hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fenomena globalisasi dan pengaruh budaya Barat yang berkembang pesat juga semakin memperburuk keadaan, di mana generasi muda sering kali lebih terdorong untuk mengejar prestasi akademis dan kesuksesan material daripada menumbuhkan kedalaman spiritual dan karakter yang kuat (Syamsudin & Mubarak, 2020).

Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas, dengan praktiknya yang lebih fokus pada

pencapaian akademis semata. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya, dengan menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan Islam seharusnya tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, serta membentuk kepribadian generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Parhan et al, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tujuan pendidikan Islam secara lebih mendalam, khususnya dalam upaya membangun karakter dan spiritualitas generasi masa depan. Dengan menelaah lebih lanjut tentang tujuan pendidikan Islam, diharapkan ditemukan cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pembinaan karakter yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

## **METODE**

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Manab, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh mengenai pentingnya tujuan pendidikan Islam untuk membangun karakter dan spiritual di masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research). Maksudnya melakukan telaahan atas karya tulis yang relevan mengenai topik penelitian dari berbagai sumber yang sudah ada. Isinya berupa ulasan atau uraian yang memberikan jawaban atau penjelasan atas permasalahan yang sedang diteliti atau ditulis. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal terkait lainnya. Dengan mengakses dan menilai literatur yang ada, penulis dapat mengidentifikasi teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan yang dapat memberikan landasan untuk analisis lebih lanjut. (Halizah & Faralita, 2023).

Sumber data yang digunakan adalah artikel jurnal yang relevan dan berhubungan dengan isu yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mencari, membaca serta mengkaji setiap artikel dan mengambil inti yang relevan untuk dijadikan bahan penulisan artikel ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, penulis akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang relevan dengan penelitian. Peneliti kemudian mengorganisasi tema-tema ini secara sistematis untuk menyusun pemahaman yang lebih terstruktur mengenai fenomena yang diteliti. Teknik analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan temuan dari berbagai sumber dan menarik kesimpulan yang koheren berdasarkan data yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Prinsip Pendidikan Islam**

Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi berikutnya. Begitu juga dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi berikutnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Menurut Subhan (2013), pandangan dasar yang berhubungan dengan pengembangan teoritis ilmu pendidikan Islam mencakup permasalahan kependidikan yang pada garis besarnya dapat dianalisis dari aspek-aspek konseptual, antara lain sebagai berikut: a). Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam, b). Asas pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam prikehidupan yang berkeeseimbangan antara kehidupan duniawiyah dan ukhrawiyah, jasmaniyah dan ruhaniyah atau antara kehidupan meteril dan mental spiritual, c). Modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar (fitrah) untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Allah. Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental-spiritual dan fisik yang diciptakan Allah sebagai fitrah yang tidak bisa diubah atau dihapus oleh siapapun, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan sampai titik optimal yang berakhir pada takdir Allah. Bagi masing-masing manusia kelainan watak kepribadian akibat berbeda-bedanya kemampuan dasar dan keturunan merupakan sebuah realitas individual yang menuntut kesempatan berkembang melalui proses kependidikan yang cukup memadai, d). Sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuk alam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain, sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat, e). Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi: 1). Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. 2). Lapangan hidup keluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera. 3). Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang dalam sistem ekonomi yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia. 4). Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridha dan ampunan Allah SWT. 5). Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam. 6). Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman. f). Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (religius), kemanusiaan

(humanity) dan ilmu pengetahuan (scientific); Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai- nilai moral keagamaan.

Pada dasarnya, konsep pendidikan Islam mencakup semua tujuan pendidikan modern yang diserukan oleh Barat dan bahkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Selain itu, pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan siswa ke arah tujuan yang benar dan menjauhkan mereka dari kekacauan dan penyimpangan. Pendidikan Islam dimaksudkan untuk melayani kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa agama Islam akan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini menjadi obsesi para pakar pendidikan di Barat (Rusmin, 2017).

Adapun tentang prinsip pendidikan Islam Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani dalam Khairani (2013) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain adalah: a). Universal (menyeluruh). Islam yang menjadi dasar dari pendidikan itu berpandangan menyeluruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat dan alam semesta. b). Keseimbangan dan kesederhanaan. Pendidikan Islam berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek-aspek pertumbuhan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, pemeliharaan kebudayaan masa lampau dan kebutuhan masa depan. c). Kejelasan. Pandangan pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, jalan tengah dan sederhana pada maksud dan tuntutannya, jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya. serta memberikan jawaban yang tegas dan jelas bagi jiwa dan akal. Semuanya akan terapkan dalam bentuk tujuan, kurikulum, metode yang jelas dan tegas. d). Realisme dan dapat dilaksanakan. Syariat Islam dan pendidikan Islam didirikan atas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan, dan bersifat serampangan. Keduanya berupaya mencapai tujuan melalui kaidah/metode yang praktis dan realistis, sesuai dengan fitrah dan sejalan dengan kesanggupan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat, serta dapat dilaksanakan pada keseluruhan waktu dan tempat. e). Perubahan yang diinginkan. Pendidikan adalah proses menuju perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku baik segi jasmani, akal, psikologis, sosial, dan kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak berlaku berarti pendidikan tidak berhasil dan mencapai maksud yang dituju. f). Menjaga perbedaan perseorangan. Perbedaan perseorangan antara individu dan masyarakat adalah perbedaan yang bersifat wajar, karena itulah dalam pendidikan Islam, semua itu dipelihara dalam tujuan, kurikulum, dan metode dengan baik. g). Dinamisme. Pendidikan Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membarui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.

Secara universal Allah SWT menyerukan kepada seluruh umat manusia agar masuk ke dalam Islam secara kaffah (menyeluruh). Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, dengan tujuan utamanya adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu aspek ajaran Islam dalam kehidupan manusia adalah pendidikan atau pendidikan Islam yang tentunya seluruh konsep pendidikannya diambil dari sumber ajaran Islam, yakni Al-Quran dan Al-Hadis serta hasil penalaran para ulama.

## Tujuan Pendidikan Islam

Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. M Natsir mengatakan bahwa penghambaan kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan menjadi tujuan pendidikan, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan kepada yang disembah, melainkan penghambaan yang mendatangkakan kebahagiaan kepada yang menyembah, dan penghambaan yang memberi kekuatan kepada yang menghambakan dirinya. Orang yang menghambakan dirinya, segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah untuk kemenangan dirinya dengan arti seluas-luasnya, itulah tujuan manusia di dunia (Nabila, 2021).

Islam mengandung nilai ukhrawi karena dengan amal baik di dunia, manusia akan mampu meraih kebahagiaan di akhirat. Sedang ukhrawi adalah tujuan akhir dari kehidupan seorang muslim. Tujuan akhir inilah yang menjiwai atau mewarnai amal perilakunya di dunia yang tidak terpisahkan dari tuntunan nilai keukhrawiannya. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memupuk nilai-nilai Islam dalam diri individu. Selain itu, mengembangkan siswa agar mampu melaksanakan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah. Ini berarti bahwa pendidikan Islam harus mampu mendidik siswa secara optimal untuk mencapai kematangan iman dan bertakwa, serta untuk mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh (Wahid, 2015).

Sedangkan menurut Suwarno (2020) tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa melalui proses yang berpusat pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, jujur, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat.

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis. Menurut Ilyasir (2017) mengemukakan sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, antara lain sebagai berikut:

Pertama: prinsip integrasi (tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua: prinsip keseimbangan, yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

Ketiga: prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah) perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.

Keempat: prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (istiqamah). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (long life education). Sebab pendidikan tidak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.

Kelima: prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan akhlak seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat. Dengan demikian prinsip tujuan pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insane shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah dimuka bumi dan beribadah dalam menggapai ridha-Nya.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tujuan pendidikan Islam di atas, pendidikan Islam harus dikembangkan sesuai dengan petunjuk-petunjuk wahyu yang diharapkan mampu merombak tatanan sosial dan kultural pada pendidikan Islam agar mapu menjadi pemikir yang energik, produsen yang produktif, pengembang yang kreatif atau pekerja yang memiliki semangat tinggi yang dilapisi dengan bekal keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

### **Membangun Karakter Melalui Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan karakter yang baik sebagai bagian integral dari pendidikan. Beberapa nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam meliputi: 1). Kejujuran (Amanah). Kejujuran adalah nilai utama dalam Islam. Dalam Al-Quran, Allah memerintahkan umat-Nya untuk selalu jujur dan dapat dipercaya (Al- Baqarah: 283). Pendidikan Islam menekankan pentingnya membentuk individu yang berintegritas. 2). Kesederhanaan (Iffah). Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan. Nilai ini mengajarkan siswa untuk menghargai apa yang mereka miliki dan menghindari kesombongan (Ruhani, 2007). 3). Tanggung Jawab (Mas'uliyah) Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini mencakup tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Suhendra, 2018). 4). Sikap Empati dan Kepedulian (Rahmah). Pendidikan Islam mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama. Ini termasuk sikap empati dan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung (Mujiburrahman, 2013). 5). Metode Pembelajaran untuk Membangun Karakter

Untuk membangun karakter yang baik, berbagai metode pendidikan dapat diterapkan, di antaranya: 1). Pembiasaan (Habituation). Metode ini melibatkan pengulangan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan siswa melakukan perilaku positif, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik, karakter mereka akan terbentuk secara alami (Nasr, 1996). 2). Teladan (Uswah Hasanah). Memberikan teladan yang baik dari para guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sangat penting. Siswa cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka anggap sebagai panutan. Rasulullah SAW merupakan contoh teladan yang sempurna dalam berkarakter (Al-Ghazali, 1997). 3). Dialog dan Diskusi. Metode ini mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan nilai-nilai mereka, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain. Diskusi tentang isu-isu moral dan etika dalam konteks Islam dapat meningkatkan pemahaman mereka (Ruhani, 2007). 4). Proyek Sosial. Melibatkan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau proyek sosial dapat

membantu mereka memahami pentingnya empati dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga memperkuat nilai kepedulian dan solidaritas (Mujiburrahman, 2013).

Dengan menerapkan nilai-nilai karakter dan metode pembelajaran yang efektif, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan baik.

### **Pengembangan Spiritual Generasi Masa Depan Spiritual dalam Pendidikan**

Aspek spiritual dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk karakter dan perkembangan individu secara holistik. Berikut adalah beberapa poin yang menekankan pentingnya spiritualitas dalam pendidikan: 1). Pengembangan Karakter. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, yang mencakup kejujuran, toleransi, dan kasih sayang. Menurut Al-Ghazali (1997), karakter yang baik merupakan fondasi penting dalam pendidikan. 2). Kesadaran Diri dan Tujuan Hidup. Pendidikan spiritual membantu siswa memahami diri mereka dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Seyyed Hossein Nasr (1996) menekankan bahwa kesadaran spiritual membantu individu menemukan makna dalam hidupnya. 3). Hubungan dengan Tuhan. Pendidikan yang menekankan spiritualitas membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Ini menjadi sumber ketenangan batin dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup (Mujiburrahman, 2013).

### **Praktik Spiritual**

Berbagai praktik dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan spiritualitas siswa di antaranya yaitu: 1). Doa. Memulai dan mengakhiri aktivitas dengan doa mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Allah SWT. Hal ini juga menciptakan suasana yang positif dan penuh harapan (Ruhani, 2007). 2). Dzikir. Mengamalkan dzikir secara rutin dapat membantu siswa mencapai ketenangan pikiran dan meningkatkan fokus dalam belajar. Praktik ini juga meningkatkan kesadaran spiritual (Suhendra, 2018). 3). Ibadah Berjamaah. Mengadakan shalat berjamaah di sekolah memperkuat iman siswa dan menciptakan rasa kebersamaan. Ini menjadi momen penting untuk mengeratkan hubungan sosial di antara mereka (Al-Quran, Surah Al-Anfal: 28). 4). Kegiatan Spiritual. Mengorganisir seminar, retreat spiritual, atau pengabdian masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama (Mujiburrahman, 2013). 5). Pendidikan Akhlak. Mengajarkan akhlak dan etika Islam dalam setiap aspek pembelajaran membantu siswa menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Ruhani, 2007).

Dengan mengintegrasikan spiritualitas dalam pendidikan, kita dapat membantu generasi masa depan tumbuh menjadi individu yang lebih berkarakter, memiliki kesadaran sosial, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **SIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan individu yang tidak



hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pribadi yang seimbang, memiliki kedalaman spiritual, dan siap menghadapi tantangan dunia dan akhirat.

Prinsip pendidikan Islam menekankan pendekatan yang menyeluruh dan seimbang antara ilmu dunia dan agama, serta pengembangan karakter dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesederhanaan. Namun, tantangan terbesar adalah kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembentukan karakter dan spiritualitas.

Untuk itu, pendidikan Islam perlu lebih menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas, dengan metode yang efektif seperti pembiasaan, teladan, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia, siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, N., & Khoir, M. A. (2023). Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gemolong. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 476-487.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (1997). *IhyaUlum al-Din (Revival of the Religious Sciences)*. Al-Hilal Press.
- Al-Quran. Surah Al-Anfal (8:28) dan Surah Al-Baqarah (2:153).
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19-32.
- Ilyasir, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 36–47.
- Khairani, A. (2013). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105.
- Manab, H. A. (2014). Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif. Mujiburrahman, M. (2013). *Spirituality in Education: An Islamic Perspective*. *Journal of Islamic Education*.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nasr, Seyyed Hossein. (1996). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press.
- Panggabean, A., Fachrizal, A., & Hanum, A. (2024). Arah dan Tujuan Pendidikan Islam. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25-35.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Rusmin, M. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(01).

- Sholeh, S. (2016). Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 52-70.
- Subhan, F. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 353-373.
- Suhendra, A. (2018). Spiritualitas dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suwarno, S. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 140–154.
- Syamsudin, T. F. L. H., & Mubarak, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik MA Darul Ulum Pringsewu Lampung. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 80-90.
- Widiastuti, S. (2022). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter dan Spiritual Generasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 18(2), 73-85.
- Wahid, A. (2015). Konsep dan tujuan pendidikan islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1).